

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg yang ditandai dengan sakit kepala (pusing, migrain), gampang marah, epistaksis (mimisan), tinitus (telinga berdering), kaku kuduk, pandangan mata berkunang-kunang, susah tidur dan tekanan darah diatas normal (Asikin dkk., 2016). Hipertensi jika tidak diatasi maka akan menyebabkan komplikasi diantaranya yaitu stroke, jantung koroner, diabetes, dan gagal ginjal (Kemenkes RI, 2018). Penyakit ini dapat menyebabkan risiko yang serius bagi penderita, bahkan bisa berisiko kematian (Ngrah & Yahya, 2021).

Prevalensi hipertensi di dunia sebesar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun dan sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023a). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 29,2% sedangkan di Provinsi Jawa Tengah mencapai 31,37% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 21,6 % (BPS Kab. Cilacap, 2024).

Peningkatan prevalensi hipertensi sejalan dengan perubahan pola makan yang banyak mengandung kolesterol, protein dan garam tinggi namun rendah serat pangan. Kolesterol merupakan salah satu komponen pembentuk lemak yang memiliki fungsi tersendiri dalam metabolisme tubuh. Dalam menjalankan

fungsinya, apabila kolesterol dalam tubuh berlebih maka dapat menimbulkan penurunan fraksi lipid dalam plasma dan kelainan pada proses metabolisme lipid seperti kenaikan kadar kolesterol total (Laksmi, 2022). Apabila kadar kolesterol total kurang dari 200 mg/dL, maka masih di batas normal. Namun, jika sudah mencapai lebih dari 200 mg/dL termasuk batas tinggi (Kemenkes RI, 2019b).

Semakin tinggi kadar kolesterol total maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya hipertensi. Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia di dalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi karena adanya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung (Fadilla et al., 2019). Riset yang dilakukan oleh Solikin dan Muradi (2020) telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol darah dengan derajat hipertensi ($p = 0,004$). Riset lain yang dilakukan oleh Ardiyaningsih (2018) menyatakan bahwa penderita hipertensi dengan kadar kolesterol tinggi dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Kolesterol dalam tubuh akan meningkat terutama pada usia 30-40 tahun, kadar kolesterol total dalam darah mencapai 260 mg/dl maka angka kejadian aterosklerosis akan meningkat 3-5 kali lipat.

Faktor lain yang dapat memicu terjadinya hipertensi adalah perilaku merokok. Merokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung. Kandungan rokok diketahui dapat meningkatkan tekanan darah salah satunya adalah nikotin yang bersifat simpatomimetik yang mengakibatkan peningkatan

denyut jantung (Pratiwi & Tamara, 2022). Merokok dan hipertensi adalah dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak. Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahun (Umbas et al., 2019).

World Health Organization (WHO, 2023b) melaporkan bahwa sekitar 80% dari 1,3 miliar pengguna tembakau dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Populasi di dunia yang mempunyai kebiasaan merokok pada tahun 2020 sebesar 22,3%. Jumlah perokok dewasa di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021 (Ripsidasona, 2022).

Merokok menjadi salah satu faktor yang memperburuk penyakit hipertensi, dimana seseorang merokok sebanyak dua batang maka tekanan sistolik dan diastolik akan meningkat sekitar 10 mmHg. Tembakau sebagai salah satu bahan rokok memiliki efek cukup besar dalam peningkatan tekanan darah karena dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Penderita hipertensi sebagian besar mempunyai kebiasaan merokok (68%) (Abriananda, 2020). Riset yang dilakukan pada pasien hipertensi oleh Suningsih (2018) di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung tahun 2018 didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari seluruh responden memiliki kebiasaan merokok ringan (48%) secara kualitas dan secara kuantitas (44%). Riset lain yang dilakukan oleh Umbas et al. (2019) di Puskesmas Kawangkoan menunjukkan bahwa dari 74 orang didapatkan perokok sedang

dengan hipertensi derajat I (25,7) dan perokok berat dengan hipertensi derajat II (24,3%).

Fenomena di masyarakat menurut Solikin & Muradi (2020) dan Wati et al. (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kolesterol darah dengan derajat hipertensi. Makan makanan berlemak dan merokok merupakan bagian hidup masyarakat dan salah satu perilaku yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dimana dari segi kesehatan, tidak ada satu orang pun yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandungnya dan tidak mudah menurunkan dan menghilangkannya, karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai faktor risiko terkena penyakit hipertensi..

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Klinik Pratama Pertamina, diperoleh data dengan melakukan observasi terhadap 10 pasien hipertensi laki-laki pada saat kunjungan, 8 orang mempunyai kadar kolesterol > 200 mg/dl. Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa 7 orang diantaranya merokok dengan mengabiskan rokok kurang lebih 20 batang/hari. Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena tingginya kejadian hipertensi maka peneliti tertarik melakukan Gambaran Pasien Hipertensi Berdasarkan Kadar kolesterol dan kebiasaan merokok di Klinik Pratama Pertamina.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pasien hipertensi berdasarkan kadar kolesterol dan kebiasaan merokok di Klinik Pratama Pertamina?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pasien hipertensi berdasarkan kadar kolesterol dan kebiasaan merokok di Klinik Pratama Pertamina.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan umur dan tingkat pendidikan di Klinik Pratama Pertamina.
- b. Mengetahui gambaran pasien hipertensi berdasarkan kolesterol di Klinik Pratama Pertamina.
- c. Mengetahui gambaran pasien hipertensi berdasarkan kebiasaan merokok di Klinik Pratama Pertamina.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran pasien hipertensi berdasarkan kadar kolesterol dan kebiasaan merokok di Klinik Pratama Pertamina dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran pasien hipertensi berdasarkan kolesterol dan kebiasaan merokok.

b. Bagi Klinik Pratama Pertamina

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi Klinik Pratama Pertamina dalam memberikan asuhan keperawatan terkait pasien dengan hipertensi dengan memperhatikan kadar kolesterol dan kebiasaan merokok pada pasien.

c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran pasien hipertensi berdasarkan kadar kolesterol dan kebiasaan merokok yang nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Perbedaan dan Persamaan penelitian |
|--|---|---|--|
| Suningsih (2018), Gambaran Kebiasaan Merokok pada Penderita Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Al-Ihsan Baleendah Kabupaten Bandung | Desain penelitian menggunakan deskriptif cross sectional. Sampel adalah seluruh pasien hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok yang diambil secara purposive sampling sebanyak 91 sampel. Teknik | Hampir setengah dari seluruh responden memiliki kebiasaan merokok ringan yaitu (48%) secara kualitas dan (44%) secara kuantitas dari 91 responden | Persamaan : 1. Variabel kebiasaan merokok 2. Desain penelitian 3. Sampel menggunakan pasien hipertensi 3. Analisis data menggunakan analisis Univariat |

| Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Perbedaan dan Persamaan penelitian |
|---|---|--|--|
| | pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dengan analisis univariat. | | Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan kadar kolesterol pada pasien hipertensi. 2. Waktu dan tempat penelitian. |
| Abriananda (2020), Gambaran Merokok pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 88 responden. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan merokok. Analisis data menggunakan analisis univariat | Umur responden rata-rata 58-60 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, menderita hipertensi mayoritas 2 tahun, jumlah yang menderita hipertensi terbanyak adalah hipertensi sedang sejumlah 47 responden dan penderita hipertensi dengan kebiasaan merokok sebanyak 32 responden. | Persamaan : 1. Variabel kebiasaan merokok 2. Desain penelitian 3. Sampel menggunakan pasien hipertensi 3. Analisis data menggunakan analisis Univariat Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan kadar kolesterol pada pasien hipertensi. 2. Waktu dan tempat penelitian. |
| Fadilla et al. (2019), Gambaran Kadar Kolesterol Total dan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang Tahun 2019 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total dan kejadian hipertensi di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Metode penelitian deskriptif dengan responden sebanyak 29 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling dari data sekunder | Hasil, kadar kolesterol responden didominasi hiperkolesterolemia (69%) dan tekanan darah didominasi oleh hipertensi (55.2%). Mayoritas usia >40 tahun. Penderita hiperkolesterolemia lebih banyak pada wanita (76.5%) dan penderita hipertensi lebih banyak pada pria (75%). Penderita hiperkolesterolemia lebih banyak berpendidikan menengah (86.7%), penderita hipertensi lebih banyak berpendidikan rendah (80%). Penderita hiperkolesterolemia cenderung memiliki hipertensi (37.9%). | Persamaan : 1. Variabel kadar kolesterol 2. Desain penelitian 3. Sampel menggunakan pasien hipertensi 3. Analisis data menggunakan analisis Univariat Perbedaan : 1. Peneliti menambahkan kebiasaan merokok pada pasien hipertensi. 2. Waktu dan tempat penelitian. |